

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN PAPAN PEDES (PECAHAN DESIMAL)

Laila Dian Fitriani, Dyah Tri Wahyuningtyas*, Yayuk Hinaning Utami

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48, Bandungrejosari, Kecamatan Sukun,
Kota Malang, Jawa Timur, 65148, Indonesia

E-mail: fitrianiidian63@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in decimal numbers using the Discovery Learning learning model assisted by PeDes board media in class IV SD Negeri 1 Sukun, Malang City. The type of research used is classroom action research. The research procedure uses 2 cycles in which each cycle consists of 4 steps, including: planning, implementing, observing/observing, and reflecting. The subjects of this study were all fourth grade students at SD Negeri Sukun 1, a total of 27 students in one class. This study showed an increase in the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Sukun 1 as indicated by changes in learning outcomes in cycle I, namely 54% of students achieving mastery of learning outcomes, while in cycle II there was an increase of 85% of students have achieved learning mastery.

Keywords: Learning Outcomes; Discovery Learning; Decimal Number

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan desimal dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media papan PeDes di kelas IV SD Negeri 1 Sukun, Kota Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian menggunakan 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri atas 4 langkah, antara lain: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Sukun 1 sejumlah 27 siswa dalam satu kelas. Penelitian ini menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sukun 1 yang ditunjukkan dengan perubahan hasil belajar pada siklus I yaitu 54% siswa mencapai ketuntasan hasil belajar, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 85% siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Keywords: Hasil Belajar; *Discovery Learning*; Bilangan Desimal

1. Pendahuluan

Siswa sekolah dasar mempelajari berbagai mata pelajaran sesuai dengan jenjang kelasnya. Salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah matematika. *National Council of Teachers of Mathematic* (Walle, 2008: 50) menyatakan bahwa mereka yang memahami dan dapat mengerjakan matematika akan memiliki kesempatan dan pilihan yang lebih banyak dalam menentukan masa depannya. Yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan dalam matematika akan memberikan peluang untuk masa depan yang produktif sedangkan kurangnya penguasaan dalam matematika akan menyebabkan peluang tersebut hilang. Oleh karena itu setiap siswa harus memiliki kesadaran akan pentingnya belajar matematika dan kesempatan untuk mempelajarinya secara mendalam.

Namun, bagi kebanyakan siswa, matematika menjadi menakutkan. Mereka menganggap matematika sebagai pelajaran yang membosankan, sulit, dan tidak menarik (Afsari, Sisca, dkk 2021). Peran guru menghilangkan statment buruk tentang matematika bagi para siswa sangat diperlukan agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari cara guru mengajar di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa peran guru dalam merancang pembelajaran. Guru memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu peran guru yaitu sebagai pengelola proses belajar mengajar dengan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemilihan strategi pembelajaran erat kaitannya dengan penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan seyogyanya mengembangkan kemampuan dasar dan sikap positif siswa, sehingga menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan (Sulistyowati:2018).

Memilih model pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru.. Pemilihan model pembelajaran terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara maksimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan model pembelajaran sebagai salah satu komponen penting bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Semakin tepat model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar maka akan semakin efektif kegiatan pembelajaran .

Menurut Ashyar dalam (Agustin: 2018) komponen yang mendukung efektifitas belajar adalah guru, siswa, materi, metode, media dan situasi pembelajaran. Dengan terpenuhinya komponen pendukung maka persentase efektifitas belajar bisa meningkat. Pada materi bilangan desimal model dan media memiliki tempat khusus dalam pembelajaran. Media pembelajaran diharapkan mampu merepresentasikan objek benda semirip mungkin dengan objek aslinya. Media pembelajaran diharapkan mampu merepresentasikan objek-objek bilangan dan gambar sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari simbolsymbol pada tahap akhir pembelajaran matematika. Media pembelajaran mampu membantu siswa mengerti maksud dari tanda koma (,) dan bilangan di depan maupun belakang koma pada bilangan desimal. Media seyogyanya sebagai alat penunjang sangat dibutuhkan juga dalam pembelajaran agar siswa tidak hanya menerka-nerka namun juga mengamati secara langsung dan merasakan langsung konsep yang belum jelas. Media pembelajaran dapat merangsang pola belajar, mendukung proses keberhasilan belajar mengajar, dan memungkinkan kegiatan belajar dapat mencapai tujuannya secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan pada tanggal 27 dan 28 Maret 2023 di kelas IV SDN Sukun 1 Kota Malang, peneliti menemukan beberapa permasalahan saat pembelajaran matematika antara lain pembelajaran matematika disajikan menggunakan metode ceramah dan langsung adanya penugasan sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Siswa hanya dituntut untuk mendengarkan, mencatat bahkan menghafal rumus saja sehingga siswa cenderung pasif, kurang mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa jenuh, bosan dan tidak menyukai pelajaran matematika, akibatnya hasil belajar matematika siswa kurang memuaskan.

Penggunaan metode ceramah dan penugasan mendominasi sehingga kurang adanya variasi model pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi serta memberikan penjelasan dan dilanjutkan dengan latihan soal. Di awal pembelajaran guru menjelaskan materi kemudian memberikan contoh soal. Guru bersama siswa membahas contoh soal tersebut kemudian siswa memperhatikan penjelasan guru dalam penyelesaiannya. Setelah guru selesai menjelaskan materi, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal pada buku tulis masing-masing. Setelah selesai mengerjakan, guru meminta siswa mengoreksi hasil pekerjaannya kemudian guru menanyakan kepada siswa berapa jumlah soal yang dijawab dengan salah.

Beberapa permasalahan yang dipaparkan di atas menimbulkan perolehan hasil belajar matematika siswa menjadi kurang maksimal. Selain itu hasil belajar matematika siswa pada bab bilangan desimal dibandingkan hasil belajar matematika pada bab lainnya lebih rendah. Rendahnya hasil belajar matematika pada bab bilangan desimal ditunjukkan dari nilai rata-rata ulangan harian matematika. Dimana nilai semua siswa belum mencapai KKTP yang telah ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk mengatasi permasalahan pada rendahnya hasil belajar matematika pada bab bilangan desimal peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning* karena model ini dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mencari pengetahuannya sendiri dengan bimbingan yang diberikan guru. Sebagaimana yang dikemukakan Anazmah (2017) bahwa model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang diatur agar siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip yang melibatkan keaktifan siswa untuk menemukan sendiri suatu konsep tersebut. Perlu dipahami dalam metode ini bahwa penemuan yang dimaksud bukanlah penemuan sesungguhnya, namun penemuan pura-pura maksudnya adalah penemuan suatu konsep yang sebelumnya sudah ditemukan oleh seseorang. Sedangkan menurut Septiarini (2020) *discovery* adalah salah satu metode yang pembelajarannya diatur sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu seluruhnya tidak melalui pemberitahuan sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Dalam pelaksanaannya model *discovery learning* memiliki beberapa keunggulan yang membuat model pembelajaran ini lebih baik digunakan dibanding model pembelajaran lainnya. Menurut Haniafiah dan Cucu Suhana (dalam Septiarani 2020) kelebihan model *discovery learning* antara lain: 1) membantu siswa untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, 2) siswa memperoleh pengetahuannya sendiri agar mudah dimengerti dan tersimpan dalam pikirannya, 3) membuat siswa belajar lebih giat lagi dengan membangkitkan motivasi serta gairah belajar siswa, 4) siswa dapat mengembangkan kemampuan dan minatnya masing-masing, 5) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan karena pembelajaran berpusat pada siswa. Model *discovery* memiliki langkah-langkah yang harus dilaksanakan yaitu 1) stimulus, 2) problem statement (mengidentifikasi masalah), 3) data collecting, 4) data processing, 5) verifikasi, 6) generalisasi (Syah, dalam Hawa dkk. 2008:224)

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Papan Pedes (Pecahan Desimal)”

2. Metode

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah diadakan di kelas IV SD Negeri Sukun 1 Kota Malang, semester dua tahun ajaran 2022/2023, dan dilakukan dua siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 April 2023 dan siklus II pada tanggal 5 April 2023

2.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sukun 1 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang yang terdiri dari siswa perempuan 12 orang dan siswa laki-laki 13 orang. Karakteristik siswa kelas IV SDN Sukun 1 yaitu masuk pada tahap operasional konkret dimana perlu adanya model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat membantu siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menemukan pengetahuannya sendiri serta mempunyai pengalaman belajar yang bermakna. Siswa kelas IV SDN Sukun 1 juga cenderung memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

2.3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Wiriaatmadja (2012:8) “pendekatan kualitatif sebagai gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, dan melaporkan pandangan dalam latar situasi yang wajar”. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyajikan data dari hasil pembelajaran dalam bentuk angka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2014) pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, dari awal pengumpulan data sampai pada dalam menampilkan hasil dari penelitian.

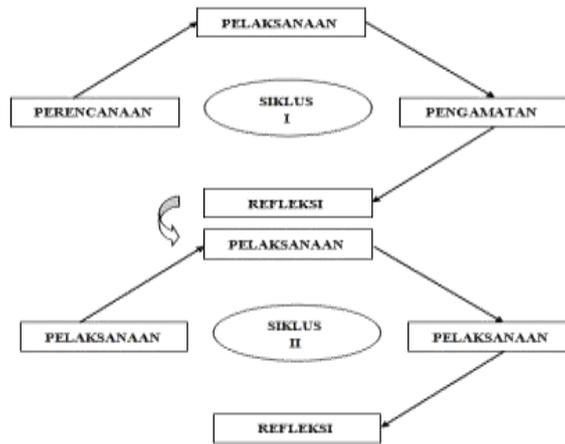
Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Uno (2012:41) “Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian di dalam kelas yang dilakukan oleh guru kelas itu sendiri dalam memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga proses belajar memberikan hasil yang lebih baik serta meningkat”. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelas untuk perbaikan pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas melibatkan kerjasama antara guru kelas dan peneliti. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk mengkaji permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar matematika pada materi bilangan desimal pada siswa kelas IV SDN Sukun 1 Kota Malang. Guru kelas IV SDN Sukun 1 berperan sebagai guru kelas, sedangkan peran peneliti sebagai observer yang nantinya akan membuat Modul ajar, mendesain perlengkapan pembelajaran, sekaligus sebagai guru pengajar dalam proses pembelajaran.

2.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini berdasarkan model Kemmis & Mc Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model Kemmis & McTaggart (Arikunto, 2010:132) terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, (*planning*), tindakan, (*action*), observasi, (*observing*), dan refleksi. (*reflecting*). Keempat komponen di atas merupakan suatu kesatuan yang membentuk suatu siklus. Siklus merupakan putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan,

tindakan, pengamatan dan refleksi. Desain penelitian tersebut dapat dijabarkan sesuai gambar berikut:



Gambar 1. Desain PTK oleh Kemmis & McTaggart (Arikunto, 2010:132)

Adapun rencana tindakan dalam siklus penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan. Perangkat pembelajaran yang digunakan meliputi: Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah, membuat asesmen diagnostik, membuat modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), membuat lembar observasi siswa dalam pembelajaran, menyusun soal-soal evaluasi, serta menyiapkan media pembelajaran (Papan PeDes) yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran discovery learning.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini menerapkan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 1 kali pertemuan tatap muka. Pada tahapan pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun penjabaran kegiatan pada tahapan pelaksanaan, sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pendahuluan (kegiatan awal). Pada kegiatan ini terdiri dari ucapan salam, mengecek kehadiran siswa, berdoa, pemberian motivasi, pemberian pertanyaan pemantik, dan penyampaian tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti. Pada kegiatan ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai RPP dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan berbantuan Papan PeDes (Pecahan Desimal). Guru memberikan stimulus berupa gambar anak yang sedang melakukan lompat jauh lalu bertanya jawab untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa, kemudian membentuk kelompok dan perwakilan setiap kelompok secara bergantian maju ke depan kelas untuk memasang angka yang telah disediakan di papan PeDes sambil guru memberikan penjelasan singkat. Kemudian siswa mengerjakan LKPD yang berikan guru untuk diselesaikan secara berkelompok dan mempresentasikan di depan kelas.

- c. Kegiatan Penutup. Pada kegiatan ini, guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu. Selanjutnya siswa didampingi oleh guru menyimpulkan pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan.

Tahap pengamatan ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan diadakannya pengamatan ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian dengan menerapkan teknik jarimatika.

4. Tahap Refleksi

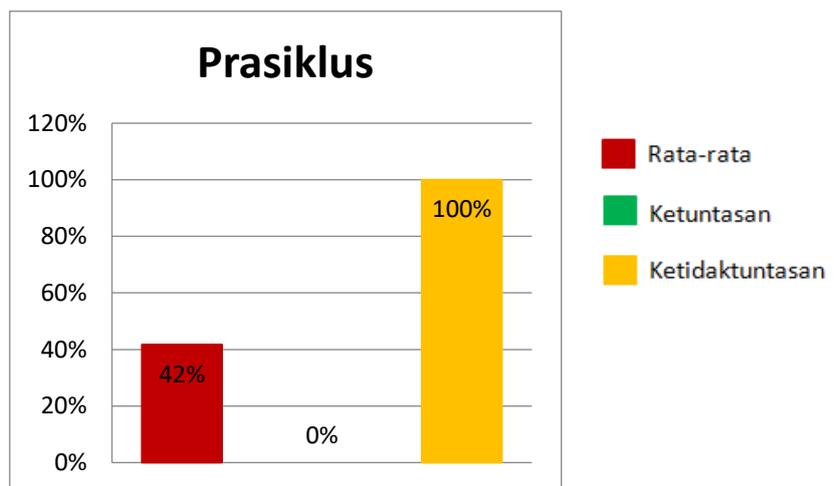
Tahapan ini bertujuan untuk mengevaluasi tindakan-tindakan yang telah dilakukan selama pelaksanaan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan maka diperoleh hasil dari penelitian tindakan kelas yang terdiri dari hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mengadakan pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

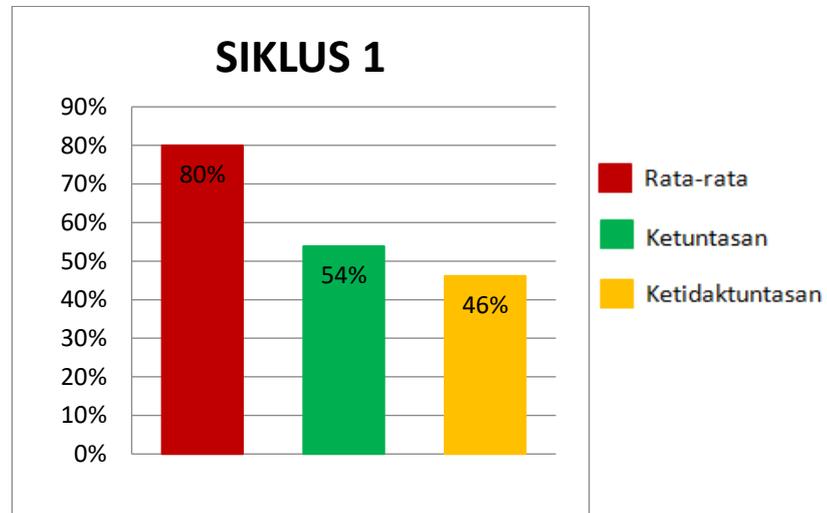


Gambar 2 Presentase Hasil Belajar Perkalian pada Pra Siklus

Berdasarkan tahap pra siklus diperoleh presentase hasil belajar siswa pada materi bilangan desimal seperti pada gambar 2. Presentase nilai rata-rata diperoleh hasil sebesar 42% . Siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 0%, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 100% dengan rincian dari 27 siswa semuanya belum mengalami ketuntasan dalam belajar artinya hasil belajar dari 27 siswa tersebut masih dibawah KKTP yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi bilangan desimal dikelas IV SD Negeri sukun 1 berada pada tingkatan yang masih rendah.

3.1.2. Hasil Belajar Siswa pada Pelaksanaan Siklus I

Berikut data presentase hasil belajar siswa pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I:

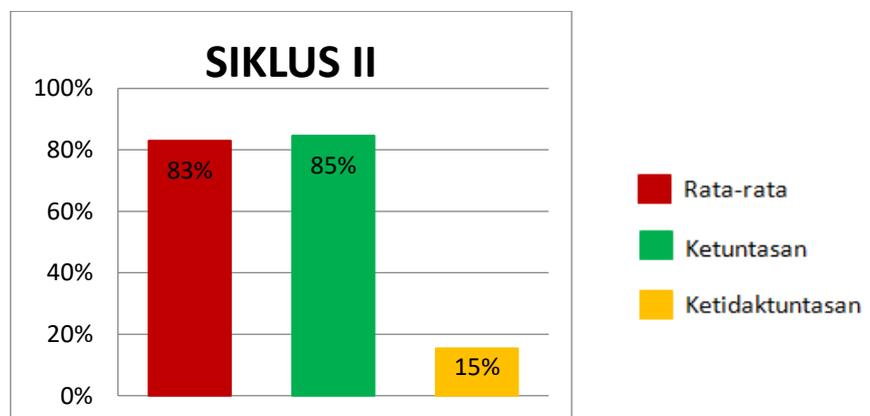


Gambar 3 Presentase Hasil Belajar Perkalian pada Tahap Siklus I

Berdasarkan gambar 3 mengenai presentase hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80% , presentase ketuntasan sebesar 54%, dan ketidaktuntasan sebesar 46% dengan rincian dari 27 siswa terdiri dari 15 siswa sudah mengalami ketuntasan artinya sudah memenuhi KKTP yang ditentukan yaitu 75. Sedangkan 12 siswa masih belum mengalami ketuntasan artinya belum memenuhi KKTP yang ditentukan yaitu 75. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I ini presentase hasil belajar siswa pada materi bilangan desimal di SD Negeri Sukun 1 telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

3.1.3. Hasil Belajar Siswa pada Pelaksanaan Siklus II

Berikut data presentase hasil belajar siswa pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II:



Gambar 4 Presentase Hasil Belajar Perkalian pada Siklus II

Berdasarkan data gambar 4 di atas telah diperoleh hasil persentase rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 83%. Sementara persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 85% dengan rincian dari 27 siswa terdapat 21 siswa yang dapat mencapai ketuntasan hasil belajar artinya sudah memenuhi KKTP. Sedangkan persentase ketidaktuntasan sebesar 15% yang terdiri dari 6 siswa yang tidak tuntas untuk memenuhi KKTP. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini, hasil belajar materi perkalian siswa telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Pembahasan

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana sebelum pelaksanaan ke 2 siklus tersebut telah diadakan prasiklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi biangan desimal dengan menggunakan model *discovery learning* dengan berbantuan papan PeDes (Pecahan Desimal). Hasil dari pra siklus diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada materi bilangan desimal masih dikatakan rendah dengan presentasi ketuntasan diperoleh hasil 100% yang terdiri dari 27 siswa tidak tuntas semuanya. Dalam pembelajaran awal pra siklus ini siswa merasakan sangat sulit karena siswa harus memahami konsep yang abstrak dalam penulisan biangan desimal. Setelah dilakukan prasiklus, maka selanjutnya dilaksanakan siklus I dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa yang menunjukkan peningkatan yang semula ketuntasan sebesar 0% menjadi 54% dimana siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar menjadi 15 siswa.

Perolehan hasil dari siklus I belum bisa dikatakan tuntas atau berhasil, maka peneliti melakukan siklus II. Pada Siklus II ini diperoleh hasil 85% siswa yang mengalami ketuntasan yang terdiri dari 21 siswa yang sudah tuntas dari 27 siswa dalam satu kelas. Sementara yang belum tuntas ada 6 siswa dengan menunjukkan penurunan persentase ketidaktuntasan sebesar 15%.

Berdasarkan hasil perolehan tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal pada materi bilangan desimal dengan model *discovery learning* telah mengalami peningkatan. Hal tersebut juga terlihat dari hasil rata-rata kelas pada setiap siklusnya. Sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 42%, setelah melakukan tindakan pada siklus I menunjukkan hasil 80% dan dilanjutkan pada siklus II untuk pemantaban menunjukkan hasil rata-rata belajar siswa yaitu 83%.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi bilangan desimal dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media papan PeDes dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan desimal siswa kelas IV SD Negeri Sukun 1. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP atau dikatakan tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase 85%. Sementara yang belum tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 15%. Adapun hasil perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi perkalian, sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bilangan desimal

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada siklus II ini dapat dikatakan telah berhasil atau tuntas meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut relevan dengan penelitian dari Anazmah (2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi pecahan desimal telah mengalami peningkatan dengan model pembelajaran *discovery learning* serta pada siklus II ini siswa mulai memahami konsep, struktur serta penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal. Maka dari itu, pada pelaksanaan penelitian ini peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus penelitian berikutnya karena dari hasil tes telah menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berbantuan papan PeDes dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan perolehan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Melalui Model *Discovery Learning* Berbantuan Papan PeDes (Pecahan Desimal) dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada materi bilangan desimal dengan berbantuan papan PeDes telah mengalami kenaikan setaip tahapan siklusnya. Pada tahapan prasiklus diperoleh 0% atau 0 siswa yang tuntas dan 100% atau 27 siswa tidak tuntas, sementara pada siklus I diperoleh hasil 54% atau 15 siswa yang tuntas dan 46% atau 12 siswa tidak tuntas, sedangkan setelah peneliti melakukan tindakan pada siklus II diperoleh hasil 85% atau 21 siswa yang tuntas dan 15% atau 6 siswa tidak tuntas. Berdasarkan perolehan hasil belajar pada materi perkalian tersebut yang terus mengalami peningkatan di setiap siklusnya maka dapat dikatakan penelitian yang telah dilakukan berhasil. Peneliti menyadari bahwa, hasil dari penelitian ini belum bisa 100% dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam penggunaan model *discovery learning* pada materi bilangan desimal. Maka dari itu, peneliti berharap peneliti lain bisa memberikan kajian lebih lanjut terkait materi bilangan desimal dengan model pembelajaran yang bervariasi.

Daftar Rujukan

- Afsari, Sisca, Islamiani Safitri, Siti Khadijah Harahap, dan Lisa Sahena Munthe. 2021. Systematic Literature Review: Efektivitas Matematika Realistik pada Pembelajaran Matematika. *IJI Publication* 1 (3): 189-97
<https://journal.intelekmadani.org/index.php/ijipublication/article/view/117/96>
- Agustin, D., & Indrawati, D. (2018). PE NGEMBANGAN MEDIA PAPAN FLANEL DESIMAL UNTUK MENCEGAH MISKONSEPSI PECAHAN DESIMAL PADA SISWA KELAS V SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10).
- Anazmah, N. A. (2017). PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR POKOK BAHASAN PECAHAN SISWA KELAS IV SDN SUMBER KALONG 01 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Peneitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sulistyowati, T. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *BASIC EDUCATION*, 7(30), 2-976.
- Septiarini, R., & Zaini, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 492-502.
- Wiraatmadja, Rochiati. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Uno, Hamzah B, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara